

PENGGUNAAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJA SAMA DALAM MEMILIH KARIER PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMA

Rossy Etika Permatasari¹, Hartono²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
Email: rossyvetica16gmail.com¹, hartono@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* pada populasi 31 peserta didik kelas XI IPA SMA Dr. Soetomo Surabaya. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 6 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik yaitu skala pengukuran yang telah diuji validitasnya menggunakan validitas isi diperoleh nilai signifikansi 0,00-0,43 dengan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,798. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis uji T statistik parametrik menggunakan uji *Independent Samples Test* dengan bantuan SPSS *for windows* 26.0 diperoleh nilai signifikansi 0,00, maka dinyatakan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

Kata kunci: *Sikap kerja sama, pemilihan karier, bimbingan kelompok, diskusi kelompok*

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of using group discussion techniques in group guidance to improve cooperative attitudes in choosing careers for students in class XI IPA 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya. This research is a quantitative study with the design used is *One Group Pretest Posttest Design* on a population of 31 students of class XI IPA SMA Dr. Soetomo Surabaya. The research sample was determined by using *purposive sampling* technique obtained 6 students. The data collection method used to collect data on cooperative attitudes in choosing students' careers is a measurement scale which is then tested for validity using content validity, with a significance value of 0.00-0.43 with Cronbach's Alpha reliability of 0.798. The data analysis method used by the researcher is parametric statistical T-test analysis using the *Independent Samples Test* using SPSS *for windows* 26.0, the significance value is 0.00, it can be said that H_a is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of group discussion techniques in group guidance to improve cooperative attitudes in choosing careers for students in class XI IPA 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

Keywords: *Cooperation, career choice, group guidance, group discussion*

PENDAHULUAN

Pemilihan karier bagi siswa adalah hal yang sangat penting bagi masa depan yang akan dilanjutkan siswa ke depannya. Bagi peserta didik SMA akan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik atau pilihan lain yaitu bekerja dengan hanya bermodalkan ijazah SMA nya. Di zaman sekarang khususnya untuk peserta didik kelas XI yang akan naik ke kelas XII akan mulai merancang karier untuk persiapan melanjutkan karier yang akan dipilih. Setiap individu tentunya perlu membuat keputusan tentang kariernya (*career decision-making*). Karier merupakan suatu peran yang khas yang diperankan oleh individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut (Herr & Crammer dalam Brown, 2012). Maka diperlukan kerja sama antar peserta didik untuk bisa menentukan pemilihan karier dengan cara berdiskusi dengan sesama teman untuk bisa bersama-sama merencanakan apa karier yang cocok bagi dirinya. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2014), remaja usia 11 tahun hingga dewasa sudah mampu untuk melakukan idealisasi serta membayangkan kemungkinan-kemungkinan tentang solusi masalah yang mereka hadapi.

Namun pada fenomena yang terjadi pada peserta didik di SMA Dr. Soetomo Surabaya yang belum memiliki pandangan untuk pemilihan karier pada masa depan nya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari hasil observasi dan interview dengan guru BK, peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih karier seperti tidak bisa memilih jurusan di perguruan tinggi, dan dampak negatif yang terjadi pada peserta didik apabila tidak bisa menentukan pilihan karier ialah pertama individu akan berhenti karena ketidak cocokan dengan bakat minatnya, kedua individu tersebut tetap akan melanjutkan studinya walaupun dalam keadaan terpaksa, ketiga individu tersebut akan mengikuti pada jurusan tersebut seiring berjalannya waktu. Kegagalan dalam menentukan karier tentunya akan mempengaruhi aspek fisik dan psikologis individu. Kerugian yang didapatkan jika peserta didik tidak memikirkan dan menentukan karier secara matang adalah berpengaruh pada masa depannya. Jika tidak dibimbing sejak dini maka peserta didik akan kehilangan arah.

Masalah pemilihan karier peserta didik sering dialami oleh setiap peserta didik menjelang selesai nya pendidikan menengah ke atas atau SMA kelas XII, peserta didik diwajibkan untuk memilih melanjutkan karier seperti apa dan bagaimana peserta didik bisa tau apa yang cocok bagi peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi mana dengan mengambil jurusan yang cocok. Sering adanya peserta didik mengikuti kemauan dari orang tua dan sebenarnya itu tidak cocok dengan apa yang ada di diri peserta didik dan mengakibatkan adanya masalah di masa depan seperti bisa di keluarkan dari perguruan tinggi,

karena peserta didik tidak mampu untuk mengikuti jurusan yang dipikirkan oleh orang tua. Oleh sebab itu diperlukan adanya bimbingan dari sejak dini dengan berkonsultasi ke guru BK untuk pemilihan karier yang cocok sesuai minat dan bakat dari peserta didik. Creed dkk (2009) juga mengatakan bahwa wawasan yang minim tentang program studi serta pengetahuan yang terbatas tentang jurusan yang tersedia di perguruan tinggi juga menghambat siswa remaja untuk memutuskan pilihan karier. Kurangnya informasi pengetahuan dan wawasan remaja mengenai program studi, jurusan dan dunia kerja akan membuat remaja salah memilih jurusan sehingga berdampak negatif bagi karier mereka kelak.

Siswa menengah ke atas yang rata-rata usianya antara 16 sampai 18 tahun yang merupakan masa remaja akhir yang sering ditandai dengan adanya tingkah laku yang masih berubah-ubah menjadikan sebuah perhatian dan permasalahan bagi konselor untuk selalu memantau dan membimbing peserta didik supaya bisa memilih karier yang tepat sesuai minat dan bakatnya untuk masa depan. Dapat disimpulkan bahwa keputusan pemilihan karier adalah proses individu memahami dirinya dan dunia pekerjaan serta kemampuan mengintegrasikan antara dirinya dengan pekerjaannya (Parsons dalam Creed dkk., 2009).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi antara 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara penyesuaian diri peserta didik dalam pemilihan karier secara lebih mendalam. Hal ini senada dengan pendapat Romlah (Nuraqmarina & Risnawati, 2018) yaitu adanya bimbingan kelompok ini diharapkan peserta didik lebih bisa menetapkan karier sejak dini sesuai dengan minat dan bakat.

Sejatinya pemilihan karier siswa juga tidak terlepas dari peran orang tua dan juga guru BK yang selalu mengarahkan dan membimbing peserta didik di saat berada di lingkungan sekolah, sedangkan di lingkungan rumah pengawasan penuh oleh orang tua. Pemilihan karier peserta didik masih banyak yang dilimpahkan kepada keputusan dari orang tua ataupun mengikuti jejak karier dari orang tuanya, seperti jika orang tua menjadi dokter dan anak nya meneruskan karier ayahnya menjadi dokter. Masalah seperti itu masih sangat banyak terjadi di kalangan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa memilih dan mengambil keputusan sesuai keinginan dengan arahan serta bimbingan dari konselor dan mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan model eksperimental *design pretest* dan *posttest* kelompok tunggal. Pada desain ini, peneliti menggunakan satu kelompok yang diberikan *treatment*. Pengukuran pertama dilakukan sebelum pemberian layanan dan pengukuran kedua dilakukan setelah pemberian layanan. *Pretest* dilakukan sebelum subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, sedangkan *post-test* dilakukan setelah subjek penelitian diberikan bimbingan kelompok dengan teknik yang sama. Diagram rancangan penelitian ini diuraikan pada gambar 1 di bawah ini.

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Pelayanan</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	T ₁	X	T ₂

Gambar 1. Rancangan Penelitian *One grup pretest and posttest design*

Gambar di atas menjelaskan bahwa T₁ adalah pengukuran variabel terikat sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik dengan menggunakan skala pengukuran yang valid dan reliabel. Sedangkan X adalah pemberian pelayanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok sebanyak empat kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan 30 menit. Setelah pertemuan ke empat peneliti akan mengukur variabel terikat sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik sebagai subjek penelitian yaitu *posttest* T₂ dengan menggunakan skala yang sama pada saat *pretest* yaitu skala sikap kerja sama pemilihan karier peserta didik. Hasil pretest dan hasil posttest dianalisis dengan Teknik uji T *independent* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows versi 26.0*.

Penelitian ini menggunakan populasi peserta didik SMA Dr. Soetomo Surabaya kelas XI IPA 2 sejumlah 31 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 6 peserta didik berdasarkan *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala pengukuran sikap kerja sama dalam memilih karier yang telah dilakukan uji validitas isi diperoleh nilai signifikansi 0,00-0,04 sebanyak 12 butir yang valid dengan reliabelitas alpha cronbach sebesar 0,798.

Metode analisis data menggunakan teknik statistika parametrik dengan persyaratan datanya berdistribusi normal dan variansinya homogen. Hasil pengujian normalitas sebaran dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$) pada data pre-test, dan 0,061 pada data post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretest dan Posttest Sikap Kerja Sama dalam Memilih Karier Peserta Didik

Variabel	Test statistic	Std. Deviation	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik Pretest	0,223	2,338	0,200 ^{c,d}	Data berdistribusi Normal
Sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik Posttest	0,317	2,401	0,061 ^c	Data berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Sikap Kerja Sama dalam Memilih Karier Peserta Didik

Hasil Pretest dan Posttest	Levene Statistic	Df1	Df2	sig
	0,502	1	10	0,495

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa analisis data sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik dengan menggunakan ANAVA satu jalur diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0,502 pada taraf signifikansi 0,495 (tidak signifikan) yang artinya data sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik memiliki variansi homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistika inferensial uji t independent diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test sebagaimana peneliti uraikan pada tabel 3 di bawah ini.

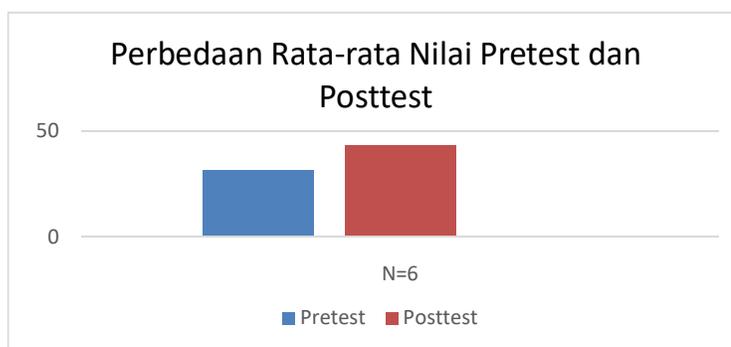
Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest Variabel Sikap Kerja Sama dalam Memilih Karier Peserta Didik

N	Mean Pretest	Mean Posttest	Standar Deviasi Pretest	Standar Deviasi Posttest
6	31,33	43,16	2,388	2,401

Berdasarkan tabel 3 di atas dan gambar 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel sikap kerja sama peserta didik dalam memilih karier data pre-test = 31,33 dan data *post-test* = 43,16. Nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pre-test* atau meningkat sebesar 11,83 atau 37,76%. Nilai standar deviasi data pre-test sebesar 2,388 dan data post-test = 2,401.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik statistika parametrik uji t independent, diperoleh nilai nilai signifikansi 0,00 yang artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan sikap kerja sama dalam memilih karier peserta didik SMA dinyatakan diterima.

Pemilihan karier adalah salah satu langkah wajib bagi peserta didik agar mereka bisa menentukan arah perjalanan masa depan yang akan ditempuh setelah lulus di bangku SMA. Sikap kerja sama dalam pemilihan karier peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh pada proses pemilihan karier. Hartono (2016) menyatakan bahwa pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri dan aspek pemahaman karier. Di pihak lain, pemahaman diri dan pemahaman karier peserta didik merupakan hasil belajar yang yang bisa diperoleh dari proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Melalui proses diskusi kelompok, peserta didik yang terlibat aktif akan mengalami perubahan sikap dan perilakunya sebagai akibat perubahan cara berpikirnya yang menjadi lebih kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Ketiga cara berpikir tersebut merupakan faktor penting di dalam kehidupan di era teknologi yang ditandai dengan pesatnya arus informasi yang bersifat terbuka. Diskusi kelompok merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengajukan gagasan atau pemikiran tentang sesuai hal penting yang sedang didiskusikan. Peserta diskusi dengan berdasarkan data atau informasi yang diperolehnya dapat melakukan analisis untuk memperoleh simpulan yang akurat sebagai solusi dalam memecahkan problem yang sedang didiskusikan di dalam kelompok diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan sikap kerja sama dalam pemilihan karier peserta didik XI IPA 2 SMA Dr. Soetomo Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Tarmidi. (2011). Kecendrungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa Sma Kelas Xii . *Kecendrungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa Sma Kelas Xii* , 1-14.
- Hartono. (2016). Bimbingan Karier. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Himmah, F. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Penurunan Perilaku Membolos . *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Penurunan Perilaku Membolos* , 1-92.
- Kurniawan, D. E. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di Sekolah* , 1-11.
- Priambodo, A. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Denganmedia Permainan Kartu Karier Terhadap Sikap Pilihan Karier Siswa Kelas Ix E Di Smp Negeri Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Denganmedia Permainan Kartu Karier Terhadap Sikap Pilihan Karier Siswa Kelas Ix E Di Smp Negeri Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016* , 1-205.
- Rizkina, M. (2013). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Viii Di Smpn I9 Semarang . *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Viii Di Smpn I9 Semarang*, 1-227.
- Simanullang, S. I. (2020). Implementasi Teori Kompromi Dalam Pemilihan Karier Pada Siswa SMA Negeri 7 Medan . *Implementasi Teori Kompromi Dalam Pemilihan Karier Pada Siswa SMA Negeri 7 Medan* , 1-85.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok* , 1-13.